

Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Kelas 4 SD Melalui Strategi Pembelajaran Bernyanyi Berbasis Metode TPR

Lida Holida Mahmud¹, I Aeni Muharromah²

Universitas Pamulang

Email : ¹dosen00514@unpam.ac.id, ²dosen00034@unpam.ac.id

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa kelas IV SD melalui strategi pembelajaran menyanyi berbasis metode Total Physical Response (TPR). Permasalahan yang diidentifikasi adalah rendahnya penguasaan kosakata akibat metode pengajaran yang monoton dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Metode TPR diterapkan dengan menggabungkan gerakan fisik dan lagu anak-anak yang familiar, untuk memperkuat pemahaman dan retensi kosakata, terutama prepositions dan progressive verbs. Kegiatan dilaksanakan di SDN Pamulang Timur 01 dengan melibatkan 40 siswa, mencakup pengenalan kosakata, praktik bernyanyi dengan gerakan, evaluasi, dan permainan edukatif. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterlibatan dan kemampuan siswa; sebanyak 75% menyatakan pembelajaran dengan bernyanyi dan bergerak menyenangkan, 65% menyebut metode ini membantu mengingat kosakata, dan hanya 3% yang kurang menyukai pendekatan ini. Temuan ini menunjukkan bahwa metode TPR efektif menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan, serta direkomendasikan untuk diterapkan secara berkelanjutan dalam pembelajaran bahasa Inggris di jenjang sekolah dasar.

Kata kunci: Kosakata Bahasa Inggris, Total Physical Response, metode menyanyi, pembelajaran aktif, sekolah dasar.

Abstract

This community service research aims to improve the mastery of English vocabulary of grade 4 elementary school students through a singing learning strategy based on the Total Physical Response (TPR) method. The main problem identified was the students' low vocabulary skills caused by the lack of varied teaching methods and the lack of active involvement of students. The TPR method, which integrates physical movements with familiar nursery rhymes, was applied to facilitate vocabulary comprehension and recall, particularly prepositions and progressive words. The activity was conducted at SDN Pamulang Timur 01, involving 40 grade 4 students. The implementation included vocabulary introduction, singing practice accompanied by movement, evaluation, and educational games. Results showed significant improvements in students' enthusiasm, participation and vocabulary acquisition. The method proved effective in creating a fun and interactive learning atmosphere, so it is recommended to be implemented sustainably in English language learning at the primary school level. Most students (75%) found learning English with singing and movement fun and remembering vocabulary with movement while singing 65% and those who stated normal 22% and rejected 3%.

Keywords: English vocabulary, Total Physical Response, singing method, active learning, primary school.

PENDAHULUAN

Menurut Nation (2001), penguasaan kosakata merupakan salah satu elemen kunci dalam pembelajaran bahasa kedua karena menjadi fondasi utama untuk memahami, memproduksi, dan menggunakan bahasa secara optimal. Cameron (2001) juga menekankan bahwa pada jenjang pendidikan dasar, pembelajaran bahasa asing sebaiknya dilakukan melalui pendekatan yang menyenangkan dan melibatkan aktivitas fisik, agar siswa lebih mudah memahami serta mengingat kosakata baru yang mereka pelajari.

Salah satu pendekatan yang dinilai efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata adalah metode *Total Physical Response* (TPR). Metode ini menekankan keterlibatan fisik siswa dalam proses belajar bahasa melalui instruksi dan gerakan tubuh yang terintegrasi, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang aktif, menarik, dan kontekstual (Asher, 1997). Selain itu, menyanyi sebagai media pembelajaran juga terbukti mampu mendukung daya ingat dan pemahaman siswa terhadap kosakata dan struktur bahasa. Murphey (1992) menyatakan bahwa lagu dapat memfasilitasi pembelajaran bahasa karena melibatkan unsur melodi, ritme, dan pengulangan yang memudahkan proses internalisasi makna dalam suasana yang menyenangkan.

Berdasarkan hasil diskusi dan observasi lapangan di SDN Pamulang Timur 01, ditemukan beberapa permasalahan utama dalam pembelajaran Bahasa Inggris pada siswa kelas IV. Pertama, tingkat penguasaan kosakata Bahasa Inggris masih tergolong rendah. Kedua, terbatasnya variasi metode pengajaran yang mampu menghadirkan pengalaman belajar yang aktif dan menyenangkan. Ketiga, belum optimalnya penerapan pendekatan inovatif seperti TPR dan media lagu dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris di kelas.

Dengan mempertimbangkan berbagai aspek tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk meningkatkan penguasaan kosakata siswa melalui strategi pembelajaran menyanyi yang dipadukan dengan metode TPR. Model pembelajaran ini diharapkan tidak hanya meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa, tetapi juga memperkuat retensi kosakata melalui penggabungan elemen kinestetik, musical, dan visual.

Materi pembelajaran difokuskan pada dua kategori kosakata, yakni prepositions and *present continuous verbs* (progressive words). Kosakata-kosakata tersebut dikemas dalam bentuk lagu yang menggunakan nada-nada yang telah familiar di kalangan siswa, seperti lagu “Three Bears (Gom Se Mari)” dan “Satu-Satu Aku Sayang Ibu.” Pemilihan lagu yang dikenal siswa bertujuan untuk mempermudah proses adaptasi terhadap materi baru sekaligus menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan.

Melalui pendekatan ini, siswa diajak untuk belajar secara aktif dengan menyanyi sambil bergerak mengikuti lirik lagu, yang kemudian diperkuat dengan visualisasi melalui presentasi dan praktik individu. Diharapkan, kombinasi antara gerakan fisik, irama lagu, dan konteks pembelajaran yang menyenangkan ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenali, mengingat, dan menggunakan kosakata Bahasa Inggris secara lebih efektif dan berkelanjutan.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar ini merupakan bentuk kontribusi nyata dari mahasiswa dan dosen Program Studi Sastra Inggris dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris di tingkat pendidikan dasar. Kegiatan ini dirancang dengan tujuan menciptakan suasana belajar

yang aktif, menyenangkan, dan efektif melalui pendekatan menyanyi yang dipadukan dengan metode *Total Physical Response* (TPR).

Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi rendahnya penguasaan kosakata siswa adalah dengan mengimplementasikan strategi pembelajaran berbasis lagu yang dikombinasikan dengan gerakan fisik secara langsung di dalam kelas. Metode ini dipilih untuk meningkatkan keterlibatan siswa sekaligus memperkuat daya ingat mereka terhadap kosakata bahasa Inggris, khususnya kosakata yang berkaitan dengan prepositions dan progressive words. Kosakata tersebut disampaikan melalui dua lagu, yakni "Satu Satu Aku Sayang Ibu" dan "Three Bears (Gom Se Mari)", yang dilengkapi dengan gerakan-gerakan khas TPR agar makna setiap kata lebih mudah dipahami oleh siswa.

Setelah pengenalan kosakata dan lagu, siswa diajak untuk menyanyikan lagu-lagu tersebut bersama-sama sambil mengikuti gerakan yang sesuai dengan isi lirik. Aktivitas ini dilaksanakan dalam suasana yang santai dan komunikatif, sehingga siswa dapat memaknai kata tidak hanya secara verbal, tetapi juga secara kinestetik. Selanjutnya, kosakata yang telah dikenalkan melalui lagu divisualisasikan dalam bentuk presentasi PowerPoint, dan siswa secara bergiliran diminta maju ke depan kelas untuk menyampaikan kembali materi yang telah dipelajari secara individual. Kegiatan ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi dan menguji daya serap kosakata yang telah diperoleh.

PKM ini diselenggarakan pada hari Jumat, 16 Mei 2025 di SDN Pamulang Timur 1, dengan jumlah peserta sebanyak 40 siswa kelas IV. Kegiatan dimulai pukul 08.00 WIB dan berakhir pukul 10.00 WIB. Acara diawali dengan sesi pembukaan oleh MC yang memperkenalkan tim pengabdi kepada para siswa dan menjelaskan bahwa kegiatan ini bertujuan untuk belajar Bahasa Inggris dengan cara yang menyenangkan melalui lagu dan gerakan. Setelah itu, tim pengabdi memberikan penjelasan mengenai dua kategori kosakata yang akan dipelajari, yaitu prepositions dan progressive words, lengkap dengan contoh gerakan untuk masing-masing kata.

Sesi utama dilanjutkan dengan kegiatan menyanyi bersama, baik secara klasikal maupun per kelompok. Siswa menyanyikan lagu dengan nada yang telah disesuaikan sambil mengikuti gerakan yang mencerminkan arti kata dalam lirik lagu. Suasana kelas yang semula pasif menjadi lebih hidup karena siswa terlihat antusias dan terlibat secara aktif. Sebagai bentuk evaluasi, tim pengabdi mengadakan permainan interaktif. Beberapa siswa dipanggil ke depan untuk mempresentasikan kembali materi yang telah mereka pelajari melalui lagu dan gerakan. Aktivitas ini menjadi cara yang efektif untuk mengetahui sejauh mana daya ingat dan pemahaman siswa terhadap kosakata yang dikenalkan.

Secara keseluruhan, kegiatan berlangsung dengan lancar dan mendapat respons positif dari siswa. Pendekatan menyanyi berbasis TPR terbukti membantu siswa belajar kosakata dengan cara yang menyenangkan, serta mendorong mereka untuk lebih percaya diri menggunakan Bahasa Inggris dalam konteks sederhana. Ke depan, pendekatan ini dapat dijadikan model pembelajaran alternatif di sekolah dasar, khususnya untuk meningkatkan penguasaan kosakata dasar yang menjadi fondasi penting dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Inggris pada siswa sekolah dasar melalui pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif, yakni metode menyanyi berbasis *Total Physical Response* (TPR). Pemilihan metode ini didasarkan pada kemampuannya dalam merangsang keterlibatan siswa secara aktif melalui kombinasi antara pendengaran, gerakan tubuh, serta pengulangan kosakata dalam konteks yang menyenangkan.

Secara keseluruhan, kegiatan ini dirancang untuk membantu siswa memahami dan mengingat kosakata Bahasa Inggris dengan cara yang menarik, meningkatkan motivasi mereka dalam belajar bahasa, serta memfasilitasi pemahaman kosakata secara kontekstual melalui lagu dan demonstrasi visual. Selain itu, kegiatan ini juga ditujukan untuk mendorong partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran dan memberikan alternatif metode pembelajaran inovatif bagi para guru yang mengajar Bahasa Inggris di tingkat sekolah dasar. Melalui pendekatan ini, siswa diharapkan dapat belajar dengan lebih percaya diri dan mulai menggunakan kosakata Bahasa Inggris secara praktis dalam situasi kehidupan sehari-hari.

Untuk mengevaluasi efektivitas pendekatan ini dan menggali respons siswa terhadap pengalaman belajar Bahasa Inggris melalui lagu dan gerakan, peneliti menyebarluaskan angket kepada sejumlah responden. Kuesioner tersebut terdiri atas sepuluh pernyataan yang berkaitan dengan pengalaman siswa selama mengikuti pembelajaran, kesadaran mereka terhadap manfaat penggunaan lagu dan gerakan dalam proses belajar, serta sejauh mana pendekatan tersebut berdampak pada motivasi dan pemahaman mereka terhadap kosakata Bahasa Inggris. Tanggapan dari siswa dikategorikan ke dalam tiga pilihan, yaitu “ya”, “biasa saja”, dan “tidak”, untuk merepresentasikan persepsi mereka secara umum terhadap pengalaman belajar yang mereka alami. Berikut ini adalah ringkasan data dari kuesioner yang disajikan sebagai persentase untuk memfasilitasi analisis:

Pertanyaan	A (Iya)	B (Biasa)	C (Tidak)
1. Apakah kamu senang belajar Bahasa Inggris dengan bernyanyi dan bergerak?	75.0%	22.5%	2.5%
2. Apakah lagu-lagu yang digunakan mudah diingat dan menyenangkan?	57.5%	35.0%	7.5%
3. Apakah lagu-lagu yang digunakan mudah diingat dan menyenangkan?	65.0%	30.0%	5.0%
4. Setelah belajar dengan lagu dan gerakan, apakah kamu jadi lebih tahu banyak kosakata bahasa Inggris?	65.0%	30.0%	5.0%
5. Apakah gerakan saat bernyanyi membantu kamu mengerti arti kata dalam lagu?	62.5%	35.0%	2.5%
6. Apakah kamu menikmati saat ikut gerakan bersama teman-teman?	90.0%	10.0%	0.0%
7. Apakah kamu merasa lebih semangat saat belajar dengan cara seperti ini?	75.0%	22.5%	2.5%

8. Apakah kamu merasa pelajaran bahasa Inggris jadi lebih menarik dengan adanya lagu dan gerakan?	70.0%	25.0%	5.0%
9. Apakah kamu mau belajar Bahasa Inggris lagi dengan cara seperti ini?	70.0%	22.5%	7.5%
10. Apakah kamu bisa mengingat arti kosakata bahasa Inggris yang ada di dalam lagu yang kita pelajari?	27.5%	52.5%	20.0%

Secara umum, presentase jawaban "iya" mendominasi pada Sebagian besar pertanyaan, menunjukkan penerimaan positif terhadap metode pembelajaran yang diterapkan.

Belajar Bahasa Inggris dengan Metode Reaksi Fisik (TPR) telah terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi, motivasi dan pemahaman awal siswa kosa kata. Berdasarkan data pada kuesioner, sekitar 90% siswa mengatakan mereka lebih suka memindahkan kegiatan dengan teman dan 75% merasa senang ketika belajar dengan metode menggabungkan lagu dan bergerak. Ini menunjukkan bahwa TPR, dengan fokus pada reaksi fisik terhadap pengontrol verbal, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan penuh tekanan, sesuai dengan prinsip -prinsip dasar TPR.

Richards dan Rodgers (2001) menjelaskan bahwa TPR didasarkan pada premis bahwa otak manusia memiliki program biologis untuk mendapatkan bahasa alami dengan cara yang sama seperti bayi pertama dengan cara pertama dan mungkin, seperti pengalaman bayi ketika mereka belajar bahasa pertama. Ini dapat dilihat dari data yang menunjukkan bahwa 65% siswa merasa mudah untuk mengingat kosa kata bahasa Inggris melalui lagu (P3) dan 65% siswa percaya bahwa jumlah kosa kata mereka meningkat setelah menggunakan metode TPR dan lagu, menunjukkan bahwa kombinasi lagu dan gerakan dapat meningkatkan pemahaman dan ingatan arah. Seperti yang dijelaskan oleh Richards dan Rodgers (2001), artinya ditunjukkan oleh gerakan fisik, mengkonfirmasi bahwa pemahaman bahasa diperoleh dengan meningkatkan hubungan antara kata -kata dan tindakan fisik. Selain itu, 62,5% siswa juga menyatakan bahwa gerakan dengan bernyanyi membantu mereka memahami makna kata -kata dalam lagu (P5), Penelitian oleh Radode et al. (2022) juga mendukung temuan ini dengan menyatakan bahwa penggabungan metode TPR dan lagu dalam pembelajaran bahasa Inggris mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, mudah ditiru, dan memberikan pengalaman yang berkesan bagi siswa.

Lestari dan Kurnati (2019) juga mengungkapkan bahwa kombinasi metode TPR dan lagu tersebut dapat memfasilitasi pemahaman konsep dasar bahasa Inggris dan meningkatkan motivasi untuk belajar, sesuai dengan hasil data pertanyaan yang menunjukkan bahwa 75% siswa merasa lebih antusias tentang metode ini (P7). Menurut mereka, melalui lagu dan gerakan, bahasa belajar menjadi lebih positif dan lebih bahagia, membuat siswa lebih tertarik untuk berpartisipasi. Di sisi lain, meskipun metode ini efektif dalam memperkuat motivasi dan pemahaman kosakata asli, data juga menunjukkan bahwa hanya 27,5% siswa yang dapat mengingat makna kosa kata studi (P10) dan sebagian besar siswa menjawab jawaban "biasa" untuk pertanyaan ini. Ini menunjukkan bahwa meskipun TPR dapat membantu siswa mengingat kata -kata dalam konteks yang lebih luas, peningkatan tambahan diperlukan untuk lebih memahami makna kata -kata tertentu. Richards dan Rodgers (2001) ingat bahwa TPR

adalah yang paling berguna untuk pemula tetapi mungkin tidak cukup untuk mengembangkan bahasa canggih, kecuali dalam kombinasi dengan teknik lain, yang berarti bahwa TPR sangat efektif untuk mengenali teknik kosa kata lainnya.

Berdasarkan hasil ini, kami dapat menyimpulkan bahwa meskipun TPR sangat membantu dalam meningkatkan motivasi, pemahaman dasar dan memori kosa kata siswa, metode ini harus didukung oleh metode pembelajaran lain yang dapat meningkatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang makna kata-kata yang lebih efektif dalam menguasai bahasa umum.

KESIMPULAN

Hasil evaluasi kuesioner menunjukkan bahwa pembelajaran yang memadukan lagu dengan gerakan fisik melalui pendekatan Total Physical Response (TPR) berhasil menciptakan suasana kelas yang interaktif dan menyenangkan, sekaligus mendorong partisipasi aktif siswa. Mayoritas peserta merasa lebih tertarik, termotivasi, dan lebih mudah mengingat kosakata yang diajarkan; kombinasi melodi yang akrab, irama gerakan, dan pengulangan kata terbukti menutup jurang antara teori dan praktik bagi anak-anak sekolah dasar. Meski demikian, sebagian siswa masih mengalami kesulitan memahami makna kosakata secara lebih mendalam ketika konteksnya hanya tersaji dalam bentuk lagu dan gerakan, sehingga pada tahap lanjutan tetap dibutuhkan metode tambahan untuk memperkaya pemahaman semantik. Secara keseluruhan, program PKM ini tidak hanya meningkatkan keterampilan kosakata siswa, tetapi juga memicu guru untuk mengeksplorasi strategi mengajar yang kreatif, adaptif, dan menyenangkan; di saat yang sama, siswa memperoleh pengalaman belajar yang memberdayakan dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan ini menuntut tindak lanjut konkret. Guru diharapkan menjadikan lagu berbasis TPR sebagai alternatif rutin dalam pembelajaran bahasa Inggris, sekaligus merancang lagu-lagu tematik baru—misalnya tentang kosakata lingkungan atau kesehatan—with gerakan yang relevan agar mudah dipahami dan diingat siswa. Pihak sekolah perlu menyediakan ruang dan fasilitas pendukung, seperti perangkat audio dan sarana visual interaktif, serta memasukkan pelatihan lanjutan bagi guru dalam program pengembangan profesional supaya pendekatan kreatif ini dapat berkelanjutan. Kelompok pengabdian bersama mahasiswa disarankan menyusun program jangka panjang yang melibatkan guru, siswa, dan orang tua, dengan evaluasi sistematis sehingga data yang terkumpul dapat diolah menjadi riset ilmiah bernilai. Bagi peneliti dan akademisi, menarik untuk mengombinasikan TPR dengan media digital misalnya video animasi atau platform pembelajaran daring serta meneliti dampaknya dalam jangka panjang terhadap retensi kosakata, keterampilan berbicara, dan kepercayaan diri siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mansour, N. S., & Al-Shorman, R. A. (2015). The effect of using songs on young learners' vocabulary acquisition. *International Journal of English Language Teaching*, 3(4), 1–10.
- Asher, J. J. (1977). *Learning another language through actions: The complete teacher's guidebook*. Los Gatos, CA: Sky Oaks Productions.
- Brewster, J., Ellis, G., & Girard, D. (2002). *The primary English teacher's guide* (New ed.). Harlow: Pearson Education Limited.
- Cameron, L. (2001). *Teaching languages to young learners*. Cambridge University Press.
- Lestari, R. H., & Kurniati, E. (2019). Perpaduan Totally Physical Response Method (TPR Method) dengan lagu dalam mengembangkan kemampuan bahasa Inggris anak usia dini. *Jurnal Tunas Siliwangi*, 5(1), 16–22.
- Murphy, T. (1992). *Music and song*. Oxford University Press.
- Nation, I. S. P. (2001). *Learning vocabulary in another language*. Cambridge University Press.
- Nurhasanah, R., & Fitriana, N. (2021). The use of TPR (Total Physical Response) combined with song to improve students' vocabulary mastery. *Project (Professional Journal of English Education*, 4(2), 203–210.
- Putri, R. S., & Ariani, S. (2019). The effectiveness of Total Physical Response method assisted by songs in teaching vocabulary to young learners. *Journal of Language Teaching and Research*, 10(6), 1309–1315.
- Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2001). *Approaches and methods in language teaching* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Sevik, M. (2016). Teacher views about using songs in teaching English to young learners. *International Online Journal of Education and Teaching*, 3(1), 40–47.
- Shin, J. K. (2006). Ten helpful ideas for teaching English to young learners. *English Teaching Forum*, 44(2), 2–7.
- Simarmata, R. K., Nababan, I. A., & Situmeang, S. A. (2022). Perpaduan metode Total Physical Response dengan lagu Bahasa Inggris dalam mengembangkan kemampuan Bahasa Inggris siswa di TK HKBP. *Skylandsea Profesional: Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Teknologi*, 2(1), 192–198.